

**Layanan Bimbingan Keagamaan Islam  
di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sidoarjo****Agustin Diah Wulandari<sup>1</sup>, Cholil<sup>2</sup>**

UIN Sunan Ampel Surabaya

[agustin.diahwulandari@gmail.com](mailto:agustin.diahwulandari@gmail.com)<sup>1</sup>, [choliluman@gmail.com](mailto:choliluman@gmail.com)<sup>2</sup>*Received : 6 November 2024**Revised : 18 November 2024**Accepted : 30 November 2024***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis layanan bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek dari penelitian ini adalah kepala seksi dan staf dari Bimbingan Narapidana dan Anak Didik (Binadik) Lapas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lapas telah memberikan layanan bimbingan keagamaan khususnya kepada warga binaan yang beragama Islam melalui kegiatan yang terprogram dan sistematis. Kegiatan tersebut adalah salat berjamaah, membaca Al-Quran, ceramah agama, istighosah dan yasinan. Kegiatan tersebut disusun dengan tujuan menumbuhkan kesadaran pada warga binaan agar tidak mengulangi lagi perbuatannya dan kembali ke jalan yang benar, jalan yang sesuai aturan dan diridhoi oleh Allah Swt.

**Kata Kunci:** layanan bimbingan, keagamaan Islam, Lembaga Pemasyarakatan

**PENDAHULUAN**

Pada masa modern saat ini, dengan kemajuan teknologi semuanya menjadi semakin rumit sehingga membawa dampak pada perilaku sosial yang semakin sulit beradaptasi dengan lingkungan sosial modern yang sangat canggih.<sup>1</sup> Hal ini menyebabkan banyak orang menjadi bingung dan konflik, baik konflik dari luar maupun dalam batin yang tertutup, sehingga orang mengembangkan pola perilaku menyimpang dari norma dan berakibat mengganggu serta merugikan orang lain, salah satunya adalah munculnya tindakan kriminal.<sup>2</sup>

Kriminalitas merupakan perbuatan yang melanggar hukum. Selain merugikan diri sendiri, kriminalitas juga merugikan masyarakat seperti perampok, penipuan dan pencurian. Terdapat banyak faktor yang melatar belakangi seseorang melakukan kejahatan. Mulai dari pengangguran, kemiskinan, sampai pada rendahnya tingkat pendidikan.<sup>3</sup> Beberapa faktor di atas menjadi bukti bahwa kejahatan bisa lahir dari berbagai versi tergantung kapan dan dimana kejahatan itu terjadi. Seperti beberapa tahun belakangan, ketika pandemi covid-19 melanda, tingkat kejahatan juga semakin meningkat.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Triana Rosalina Noor and Mohammad Fadhaillah, 'Strategi Bertahan Dan Bangkit Pada Masa Pandemi (Studi Pada Pelaku UMKM Desa Sariogo-Sidoarjo)', *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2022): 433.

<sup>2</sup> Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak Dan Remaja* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 25.

<sup>3</sup> Kamal Fachrurrozi et al., 'Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Indonesia Di Tahun 2019', *Jurnal Real Riset* 3, no. 2 (2021): 173.

<sup>4</sup> Afina Mauliya and Triana Rosalina Noor, 'Cyber Safety Dalam Merespon Kekerasan Berbasis Gender Online Di Masa Pandemi Covid-19', *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya* 3, no. 2 (2022): 2.

Kondisi maraknya kriminalitas tersebut memberikan sinyal kewaspadaan kepada masyarakat akan keburukan lingkungan saat ini. Sebenarnya, ada beberapa upaya komprehensif yang dilakukan oleh pihak berwajib dalam menanggulangi tindak kejahatan sebagai langkah preventif, dan represif.<sup>5</sup> Namun sejauh ini langkah yang diambil masih belum terlihat maksimal, karena masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Seperti kurangnya respon masyarakat untuk melaporkan kejahatan karena takut dijadikan saksi, pelaku kejahatan yang berpindah-pindah tempat dan instansi lain yang kurang kooperatif.<sup>6</sup> Walaupun demikian, masih banyak para pelaku kejahatan yang ditangkap dan diadili sebagai bentuk pertanggung jawaban atas perbuatannya.<sup>7</sup>

Lembaga pemasyarakatan (Lapas) merupakan suatu lembaga sebagai tempat untuk menjalani masa hukuman bagi Warga Negara Indonesia yang telah melanggar hukum agar nantinya dapat dikembalikan dan diterima kembali oleh masyarakat umum dengan kepribadian yang lebih baik. Keberadaan Lapas di masyarakat sebagai upaya pemerintah untuk menempatkan pelaku kriminal atas konsekuensi kejahatan yang dilakukan selain itu Lapas juga menjadi tempat pembinaan agar setelah selesai masa tahanan para pelaku kriminal bisa menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan data observasi, penghuni Lapas Kelas IIA Sidoarjo dihuni oleh banyak warga binaan dengan beragam kasus kejahatan yang melatarbelakanginya. Adanya pelanggaran norma ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama belum sepenuhnya dipahami oleh para warga binaan, khususnya warga binaan yang beragama Islam. Mereka tidak peduli dengan dampak perbuatan yang telah dilakukannya, sehingga penting untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai agama Islam agar muncul kesadaran bahwa apa yang telah dilakukannya tersebut melanggar hukum negara dan ajaran agama.<sup>9</sup>

Agama menjadi pionir dalam merekonstruksi perilaku individu. Agama menjadi salah satu intervensi religius yang dilakukan secara umum adalah perilaku yang berangkat dari praktik keagamaan.<sup>10</sup> Semakin tinggi tingkat ketaaan seseorang dalam beribadah, maka semakin tinggi pula kesehatan mental orang tersebut sehingga memberikan kebermanfaatan yang lebih terhadap kualitas kehidupan salah satunya adalah menjauhi perilaku yang melanggar norma.<sup>11</sup> Bimbingan agama menempati posisi pertama yang memberikan kontribusi yang besar pada warga binaan untuk bisa membentengi diri dari perbuatan buruk, memiliki ketenangan jiwa serta mampu berubah ke arah yang lebih baik.<sup>12</sup>

Bimbingan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan spiritual dalam keadaan hidupnya sehingga orang tersebut dapat mengatasi sendiri kesulitan tersebut melalui kesadaran kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga individu tersebut memiliki harapan hidup sekarang dan yang akan datang. Melalui bimbingan agama, para penjahat dibantu untuk dapat bertaubat dan melangkah ke arah yang lebih

---

<sup>5</sup> Henry Iwansyah, 'Analisis Relasi Fenomena Kriminalitas Dengan Kebijakan Publik', *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law* 1, no. 1 (2021): 83.

<sup>6</sup> Eddy Rifai, 'Model Pelaksanaan Pemolisian Masyarakat (POLMAS) Oleh FKPM Dalam Menciptakan Kamtibmas Di Kota Bandar Lampung', *Cepalo* 2, no. 1 (2018): 44.

<sup>7</sup> Dwi Prasetyo and Ratna Herawati, 'Tinjauan Sistem Peradilan Pidana Dalam Konteks Penegakan Hukum Dan Perlindungan Hak Asasi Manusia Terhadap Tersangka Di Indonesia', *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 4, no. 3 (2022): 402.

<sup>8</sup> Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak Dan Remaja*, 45.

<sup>9</sup> Data Observasi Lapas Kelas IIA Sidoarjo, 13 Februari 2023

<sup>10</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kencana, 2020), 132.

<sup>11</sup> Triana Rosalina Noor, 'Religiositas Lansia Muslim Di UPTD Griya Werdha Surabaya', *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 6, no. 1 (2021): 19.

<sup>12</sup> Nadiyah Amaliyah, Cucu Setiawan, and Ayi Rahman, 'Pembinaan Akhlak Melalui Penyuluhan Agama Terhadap Narapidana Anak', *Intizar* 29, no. 1 (2023): 53.

baik, dapat memperkokoh keimanannya, dan juga dapat berinteraksi secara normal sebagai makhluk sosial.<sup>13</sup> Bimbingan agama yang diberikan sangat bermanfaat bagi para pelaku yang saat ini menjalani hukumannya agar dapat memperbaiki diri dan bertaubat kepada Allah di kemudian hari.<sup>14</sup>

Layanan bimbingan agama yang dijalankan pada lembaga pemasarakatan menunjukan kontribusi yang lebih dalam membentuk pribadi positif warga binaan Lapas. Selain diwujudkan dalam bentuk program bimbingan agama, layanan tersebut membawa warga binaan untuk bisa memperbaiki dirinya. Melalui bimbingan keagamaan di Lapas Kelas IIA Sidoarjo dapat menjadikan sebagai upaya meningkatkan keberagamaan warga binaan dan menjadi jalan pertaubatan. Harapannya adalah setelah terbiasa dengan kegiatan keagamaan akan menjadikan warga binaan mempunyai bekal setelah keluar dari Lapas kelas IIA Sidoarjo, khususnya dalam kegiatan beribadah. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk memberikan gambaran terkait layanan bimbingan keagamaan apa saja yang diterapkan di Lapas Kelas IIA Sidoarjo sebagai usaha untuk memberikan bimbingan agar warga binaan menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah keluar dari Lapas.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA, Jl. Sultan Agung No.32, Gajah Timur, Magersari, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus agar mampu menjabarkan peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung dan melibatkan beragam sumber informasi, khususnya terkait layanan bimbingan keagamaan bagi warga binaan Lapas.<sup>15</sup> Adapun subyek penelitian pada penelitian ini melibatkan dua orang yakni Kepala Seksi dan staf Bimbingan Narapidana dan Anak Didik (Binadik) Lapas. Pemilihan subyek tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* yakni didasarkan pada beberapa pertimbangan subyek tersebut mengetahui informasi pada topik yang diteliti.

Terkait teknik pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu wawancara mendalam (*Indepth Interview*), observasi partisipan (*Partisicipant Observation*) dan studi dokumen.<sup>16</sup> Data yang telah dikumpulkan melalui teknik tersebut untuk selanjutnya dianalisis secara tunggal menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yakni melalui proses kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>17</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan agama merupakan salah satu strategi penting yang dilakukan oleh pihak Lapas dalam memunculkan kembali kemampuan terbaik dari warga binaan. Melalui layanan bimbingan keagamaan, warga binaan diharapkan bisa menjadi lebih terbuka dan tertarik menerima informasi yang bernilai religius. Warga binaan dilibatkan dalam kegiatan mengaji, salat dan mendengarkan ceramah agama yang dibawakan oleh narasumber disela-sela kegiatan rutin yang dilakukan di Lapas.

Bimbingan agama yang dikemas dalam kegiatan sederhana, namun memiliki kontribusi yang besar dalam kehidupan para warga binaan. Berdasarkan temuan data di lapangan menunjukkan bahwa pihak Lapas kelas IIA Sidoarjo telah menyiapkan program-program yang sistematis

---

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 142.

<sup>14</sup> Sururin Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), 15.

<sup>15</sup> John W Cresswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 135

<sup>16</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016). 309

<sup>17</sup> Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (USA: Sage Publications, 2014). 34

dalam rangka memberikan bimbingan keagamaan kepada warga binaan khususnya yang beragama Islam. Lapas yang dihuni oleh warga binaan sekitar 1.221 orang tersebut diajarkan materi agama melalui beberapa kegiatan dimulai pukul 03.30 WIB setiap harinya. Bukan hanya terkait praktik ibadah, warga binaan juga mempelajari beberapa kitab seperti sulam taufiq, mabadi fiqih, dan hadist ar'ba'in dengan didampingi oleh ustadz dalam prosesnya. Namun tidak jarang saat warga binaan yang memang sudah mempunyai kemampuan atau pengetahuan agama yang baik, ia akan menjadi koordinator para warga binaan saat melakukan kegiatan bimbingan agama tanpa di dampingi oleh ustadz.

Berikut layanan bimbingan keagamaan yang diterapkan oleh Lapas Kelas IIA Sidoarjo kepada warga binaan muslim, yaitu:

1. Salat berjamaah

Kegiatan salat berjamaah merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh warga binaan dengan mengambil tempat di Masji At Taqwa di lingkungan Lapas IIA Sidoarjo. Adapun salat berjamaah yang dilakukan di masjid lapas yaitu sholat dhuhur dan ashar. Adapun untuk salat Maghrib dan Isya dibatasi setiap harinya karena diberlakukan sistem *rolling* setiap kamarnya, sedangkan untuk sholat shubuh tidak diwajibkan berjamaah di masjid. Meskipun demikian kegiatan salat berjamaah dikontrol melalui sistem absensi digital sebagai bentuk ikhtiar untuk membangun kedisiplinan warga binaan.

Pada kegiatan salat berjamaah mengandung kebersamaan dan persatuan sehingga membuat kegiatan salat berjamaah menjadi lebih utama, sehingga ada makna yang berbeda jika salat tersebut dilakukan secara sendirian. Selain itu salat berjamaah memiliki keistimewaan lain dan beberapa manfaat yang besar sekali, yang itu semua tidak keluar dari lingkaran rasa kesatuan dan persatuan. Salat berjamaah mengarahkan kaum muslimin untuk bersatu padu menuju keridhaan Allah SWT. Hal ini dikarenakan dalam salat berjamaah ada sosok pemimpin yang memberikan motivasi dan mengarahkan masyarakat yang dipimpinnya.<sup>18</sup>

Salat berjamaah berdampak timbulnya rasa persamaan, mencegah diskriminasi, menciptakan barisan yang kuat, menjadi sarana untuk patuh melaksanakan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kemaslahatan umumdengan mengikuti seorang pemimpin (imam), dan menimbulkan rasa saling tolong menolong dalam kebajikan.<sup>19</sup>

Salat berjamaah masuk dalam dimensi *Religious Beliefs* yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi mencakup peribadatan, budaya dan hal-hal yang menunjukkan komitmen seseorang atas agama yang dianutnya.<sup>20</sup>

2. Belajar membaca dan tadarus Al-Quran

Belajar membaca Al-Quran merupakan strategi layanan bimbingan keagamaan yang secara rutin diikuti oleh warga binaan dan dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Kamis. Kegiatan ini dilakukan dengan terlebih dahulu memperhatikan hasil pemetaan yang dilakukan oleh pihak Lapas, yakni siapa saja yang bisa dan yang belum bisa atau belum lancar. Bagi yang suda fasih membaca Al-Quran, pihak Lapas mendampingi dengan ustadz untuk melatih kelancaran dalam membaca sambil mengaarkan ayat dari setiap ayat yang diajarkan. Namun bagi warga binaan yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca Al-Quran, maka pihak Lapas mempersiapkan kegiatan belajar Iqro, sehingga didampingi mulai awal secara bertahap sampai dengan fasih. Kegiatan rutin ini dilakukan di area Masjia At Taqwa dan kamar masing-masing

---

<sup>18</sup> Ali Imran and M Amir HM, 'Nilai Kepemimpinan Dalam Salat Berjamaah (Tinjauan Pendidikan Islam)', *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 190.

<sup>19</sup> Ridwan Marzuki Ridwan, 'Hubungan Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan BelajarSiswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor', *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 298.

<sup>20</sup> Andi Darussalam Tajang, 'Pendekatan Psikologi Dalam Studi Hadis (Sebuah Pengantar)', *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2020): 10.

warga binaan.

Selain belajar membaca, pihak lapas juga menyelenggarakan tadarus Al-Quran yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Sabtu setelah ashar dan pada saat bulan suci ramadhan dilakukan setelah sholat Tarawih dan sholat Subuh. Kegiatan ini wajib diikuti oleh warga binaan karena membawa dampak positif bagi perkembangan belajar masing-masing warga binaan. Tujuan kegiatan wajib tadarus ini diperuntukkan agar warga binaan yang belum fasih bisa termotivasi untuk segera lancar dalam membaca karena mendapatkan dukungan dari sekitarnya.

Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang sangat besar pahalanya karena merupakan kalam Allah SWT. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW:<sup>21</sup>

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

*Artinya : “Siapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya, dan aku tidak mengatakan ال satu huruf akan tetapi “alif” satu huruf, “lam” satu huruf dan “mim” satu huruf”. (HR. Tirmidzi No.2835).*

Al Quran sebagai sumber hukum pertama, wajib dijadikan sebagai sumber hukum pertama dalam Islam. Kegiatan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu rangkaian dari kegiatan yang diprogramkan di Griya Werda Jambangan Surabaya. Pelaksanaan kebiasaan membaca Al-Qur'an dilakukan setelah Salat Asar. Kegiatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an termasuk dalam dimensi *Religious Belief* atau disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah percaya pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang utama untuk selanjutnya dibaca dan dipelajari isinya.<sup>22</sup>

### 3. Ceramah Agama

Salah satu kegiatan layanan bimbingan keagamaan yang diterapkan di Lapas Kelas IIA Sidoarjo adalah ceramah agama. Ceramah agama dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa pada pukul 09.00-10.00 WIB oleh pembimbing dari luar yakni dari Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo. Melalui ceramah agama, diharapkan warga binaan bisa memiliki pemahaman terkait nilai-nilai agama sehingga bisa melaksanakan kewajiban yang ditetapkan Allah untuk menjadi individu yang lebih baik.

Pada pelaksanaannya, ceramah agama yang diberikan di lapas adalah menyeru dan mengajak para warga binaan kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama Islam sebagai usaha meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Ceramah agama digunakan untuk menambah pengetahuan lansia dalam bidang keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, pengetahuan tentang ketentuan-ketentuan praktik ibadah, moral, etika dan lain sebagainya. Dampak ceramah agama terhadap perilaku lansia adalah dikembangkannya sikap saling menghormati antar lansia, mempererat tali silaturahmi, berdiskusi untuk mendapatkan solusi dan bersikap hati-hati dalam berbuat.<sup>23</sup>

Secara praktis, ceramah agama merupakan ceramah keagamaan yang berisi pesan-pesan moral dalam hal kebenaran dan kesabaran. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al Ashr : 1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۝ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

<sup>21</sup> Sunan At-Tirmidzi, *Al-Jami'us Shohih Wahuwa Sunan at-Tirmidzi* (Beirut: Darul Fikri, 1988).

<sup>22</sup> Tajang, 'Pendekatan Psikologi Dalam Studi Hadis (Sebuah Pengantar)', 10.

<sup>23</sup> Triana Rosalina Noor, Isna Nurul Inayati, and Maskuri Bakri, 'Majelis Taklim Sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi Dan Sosial Budaya Pada Komunitas Muslimah Urban', *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 11, <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/797>.

*Artinya :*

*Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (QS. Al Ashr : 1-3)*

Ceramah agama adalah upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku Islami. Adapun ukuran keberhasilan seorang Ustadz manakala ia berhasil menyampaikan pesan Islam dan pesannya sampai, sedangkan bagaimana respon masyarakat tidak menjadi tanggung jawabnya.<sup>24</sup>

#### 4. Istighosah

Selain tadarus Al-Quran, pihak Lapas juga mengadakan kegiatan istighosah sebagai bentuk permohonan ampunan dan doa kepada Allah Swt. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis pukul 15.30-16.00 WIB. Istighosah dilakukan sebagai sarana memanjatkan doa, sehingga setiap selesai pembacaan dzikir-dzikir tertentu diselipkan doa dan permohonan kepada Allah SWT.

Istighosah adalah doa yang dimintakan kepada Allah SWT oleh karena berada pada keadaan atau kondisi yang benar-benar membutuhkan pertolongan. Implikasinya orang yang beristighosah benar-benar dalam keadaan tunduk merendahkan diri penuh harap kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al Anfal : 9 sebagai berikut :

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَبَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُم بِآلِفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ ۙ

*Artinya :*

*(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, “Sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.” (QS. Al Anfal : 9)*

#### 5. Yasinan

Kegiatan Yasinan merupakan budaya dan pembiasaan yang dibentuk pihak Lapas dalam rangka mengoptimalkan kegiatan kemasyarakatan yang bernuansa keagamaan yang bermanfaat. Pada kegiatan ini warga binaan berkumpul dan saling silaturahmi secara bersama-sama membaca surat yasin. Selain itu, pelaksanaan yasinan juga bisa sarana ikhtiar dari warga binaan untuk memohonkan ampunan untuk dirinya sendiri dan keluarganya yang sudah meninggal.

Pembacaan Yasin dan tahlil itu sendiri sudah menjadi rutinitas yang dilakukan di Griya Werda Jambangan Surabaya setiap malam Jumat selepas Salat Magrib berjamaah. Pembiasaan pembacaan Yasin dan Tahlil ini dapat membuat lansia terbiasa membaca Al-Qur'an dan berdzikir secara rutin dan konsisten.

Pembacaan Yasin dan tahlil, terutama di malam Jumat dipercaya sebagai hari yang baik bagi masyarakat Muslim. Kegiatan pembacaan Yasin dan tahlil menjadi penting dalam berbagai kegiatan keagamaan yang pada pelaksanaannya dimulai dari pembacaan tahlil, shalawat, membaca surah Yasin, dan pembacaan kalimat tayyibah. Pada akhir sesi pembacaan, biasanya ditambah dengan nasihat-nasihat dari ustadz. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat. Yasinan adalah sebagai ikhtiar mendekatkan diri kepada Allah, memintakan ampunan untuk diri sendiri dan saudara yang telah meninggal, mengikat tali silaturahmi dan persaudaraan, mengingat akan kematian, mengisi rohani, serta menjadi media yang efektif untuk dakwah

---

<sup>24</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Malang: Madani, 2014), 24.

Islamiyah. Secara psikologis, efek bacaan Al-Quran akan membawa pada mengalirnya energi kebaikan bagi pembacanya.<sup>25</sup>

Dari berbagai layanan bimbingan keagamaan tersebut diharapkan dapat membawa dampak positif bagi warga binaan untuk bisa memperbaiki diri lagi khususnya setelah keluar dari Lapas. Perilaku menjadi lebih baik dan tidak lagi melakukan pelanggaran hukum. Pada dasarnya layanan bimbingan keagamaan itu tidak disertai sanksi jika warga binaan tidak mengikutinya. Hanya saja biasanya bagi warga binaan yang aktif mengikuti akan mendapatkan hadiah dari Lapas yakni berupa keringan-keringanan seperti remisi, PB (pembebasan bersyarat), dan pengusulan CB (cuti bersama).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sesungguhnya banyak manfaat yang bisa didapat dari pelaksanaan bimbingan agama, selain pendidikan agama memang dibutuhkan sepanjang hayat manusia.<sup>26</sup> Salah satu bentuk kepedulian lembaga pemasyarakatan adalah membentuk kepribadian warga binaan agar dapat berperilaku dengan baik melalui pembinaan agama. Sesungguhnya dengan dibekali ilmu agama, dapat memberikan arah dan tujuan hidup yang lebih baik bagi mereka. Ilmu agama dapat memberikan benteng bagi perilaku individu sehingga dapat melakukan kebaikan dalam kehidupan mereka, seperti saling tolong menolong, toleransi antar sesama dan juga memberikan pelajaran kepada individu untuk dapat hidup berdampingan bersama tanpa menyakiti orang lain.<sup>27</sup> Tidak jarang ditemui, para warga binaan yang selesai menjalani masa tahanan dapat kembali menemukan jati dirinya dan memiliki makna hidup yang jauh lebih baik dibanding sebelumnya. Pada dasarnya setiap individu berbeda dalam menentukan makna hidupnya, tergantung bagaimana kondisi yang dialami. Sebab, ada sebagian individu menemukan makna hidupnya melalui potensi yang dimiliki, namun sebagian lainnya menemukan makna hidupnya melalui peristiwa yang dialami.<sup>28</sup>

Bimbingan agama memberikan peluang kepada para warga binaan untuk kembali pulih atas keterpurukan yang dialami dan menambah khazanah pengetahuan agama yang lebih banyak dan lebih baik. Pelaksanaan bimbingan agama bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat, seperti mengajarkan sholat, mendengarkan ceramah keagamaan, membaca Al-Quran, bahkan kegiatan rutin lainnya yang bisa dilaksanakan misalnya melaksanakan kegiatan Ramadan bersama dan memperingati hari besar keagamaan.<sup>29</sup>

Sejauh ini, kegiatan pembimbingan yang dilakukan di Lapas kelas IIA Sidoarjo, telah berjalan dengan baik dengan dukungan dari ustadz dari bindik dan juga dari narasumber Kementrian Agama Kab. Sidoarjo. Selain itu, alokasi waktu pembimbingan yang masih terbatas tidak mengurangi semangat untuk terus memberikan layanan kepada warga binaan kegiatan pembimbingan telah terlaksana dengan baik.

Layanan bimbingan keagamaan terhadap kemampuan beragama dapat terlihat adanya

---

<sup>25</sup> Hayat Hayat, 'Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 2 (2014): 29.

<sup>26</sup> Triana Rosalina Noor and Isna Nurul Inayati, 'Pendidikan Agama Bagi Lansia Di Griya Werdha (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam Dan Psikologi)', *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 153.

<sup>27</sup> Triana Rosalina Noor, 'Alternatif Pemecahan Masalah Pada Masyarakat Multikultural', *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2020): 210.

<sup>28</sup> Triana Rosalina Noor, Yaqub Cikusin, and Muhammad Hanief, 'Multicultural Islamic Education in Encouraging Spirit of the Elderly', *International Journal of Current Science Research and Review* 5, no. 8 (2022): 2819.

<sup>29</sup> Triana Rosalina Noor et al., 'FKUB Dan Spirit Toleransi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Mengembangkan Kerukunan Umat Beragama Pada Masyarakat Tengger', *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 19, no. 1 (2021): 97.

peningkatan dalam kemampuan beragama warga binaan. Adanya kesadaran yang signifikan dalam diri warga binaan, dibuktikan dengan semakin rajinnya mereka dalam menjalankan ibadah ritual, serta adanya kesadaran beragama serta kemampuan pengaktualisasian dalam kehidupan sehari-hari. Layanan bimbingan keagamaan dalam bentuk kelompok merupakan layanan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan beragama warga binaan, adanya pengelompokan kelas dalam pengajian membuat tahapan pemahaman dalam kemampuan beragama meningkat.<sup>30</sup> Kematangan dalam kehidupan beragama memiliki beberapa kriteria antara lain: Memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya baik yang tampak maupun tersembunyi tidak terlepas dari pengawasan Allah; Mengamalkan ibadah ritual secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari; Memiliki penerimaan dan pemahaman secara positif akan irama/romantika kehidupan yang ditetapkan Allah; Bersyukur pada saat mendapatkan anugerah baik dengan ucapan (hamdalah) ataupun dengan perbuatan (sedekah, zakat); bersabar saat menerima musibah; memperkokoh ukhuwah islamiyah dan insaniah; Senantiasa menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.<sup>31</sup>

## PENUTUP

Berdasarkan temuan data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan keagamaan yang diterapkan di Lapas Kelas IIA Sidoarjo dilakukan melalui program yang sistematis, mulai dari kegiatan salat berjamaah, membaca Al-Quran, ceramah agama, istighosah dan yasinan. Kegiatan tersebut disusun dengan tujuan menumbuhkan kesadaran pada warga binaan agar tidak mengulangi lagi perbuatannya dan kembali ke jalan yang benar, jalan yang sesuai aturan dan diridhoi oleh Allah Swt. Pihak Lapas Kelas IIA Sidoarjo melalui ustadz pendamping mengajarkan tentang bagaimana warga binaan bisa meyakini ajaran agama yang dianutnya dan menyadari bahwa agama adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dan selalu berusaha menjadi manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Nadiyah, Cucu Setiawan, and Ayi Rahman. 'Pembinaan Akhlak Melalui Penyuluhan Agama Terhadap Narapidana Anak'. *Intizar* 29, no. 1 (2023): 58–71.
- Ancok, Djameluddin, and Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- At-Tirmidzi, Sunan. *Al-Jami'us Shohih Wahuwa Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Darul Fikri, 1988.
- Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Fachrurrozi, Kamal, Fahmiwati Fahmiwati, Lukmanul Hakim, Aswadi Aswadi, and Lidian Lidian. 'Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Indonesia Di Tahun 2019'. *Jurnal Real Riset* 3, no. 2 (2021): 173–178.
- Hasan, Muhammad Tholchah. *Islam Dalam Perspektif Sosiokultural*. Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Hayat, Hayat. 'Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat'. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 2 (2014): 297–320.
- Imran, Ali, and M Amir HM. 'Nilai Kepemimpinan Dalam Salat Berjamaah (Tinjauan Pendidikan Islam)'. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 175–192.
- Iwansyah, Henry. 'Analisis Relasi Fenomena Kriminalitas Dengan Kebijakan Publik'. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law* 1, no. 1 (2021): 85–99.
- Mauliya, Afina, and Triana Rosalina Noor. 'Cyber Safety Dalam Merespon Kekerasan Berbasis Gender Online Di Masa Pandemi Covid-19'. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya* 3, no. 2

<sup>30</sup> Djameluddin Ancok and Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 95.

<sup>31</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosiokultural* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), 41.



- (2022): 82–98.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition*. USA: Sage Publications, 2014.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani, 2014.
- Noor, Triana Rosalina. ‘Alternatif Pemecahan Masalah Pada Masyarakat Multikultural’. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2020): 204–232.
- . ‘Religiositas Lansia Muslim Di UPTD Griya Werdha Surabaya’. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 6, no. 1 (2021): 1–22.
- Noor, Triana Rosalina, Yaqub Cikusin, and Muhammad Hanief. ‘Multicultural Islamic Education in Encouraging Spirit of the Elderly’. *International Journal of Current Science Research and Review* 5, no. 8 (2022): 2816–2821.
- Noor, Triana Rosalina, and Mohammad Fadhaillah. ‘Strategi Bertahan Dan Bangkit Pada Masa Pandemi (Studi Pada Pelaku UMKM Desa Sarirogo-Sidoarjo)’. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2022): 414–436.
- Noor, Triana Rosalina, Idrus Idrus, Mohamad Mujib Ridwan, and Maskuri Maskuri. ‘FKUB Dan Spirit Toleransi: Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Mengembangkan Kerukunan Umat Beragama Pada Masyarakat Tenger’. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 19, no. 1 (2021): 83–104.
- Noor, Triana Rosalina, and Isna Nurul Inayati. ‘Pendidikan Agama Bagi Lansia Di Griya Werdha (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam Dan Psikologi)’. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 141–156.
- Noor, Triana Rosalina, Isna Nurul Inayati, and Maskuri Bakri. ‘Majelis Taklim Sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi Dan Sosial Budaya Pada Komunitas Muslimah Urban’. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 1–19.  
<https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/797>.
- Prasetyo, Dwi, and Ratna Herawati. ‘Tinjauan Sistem Peradilan Pidana Dalam Konteks Penegakan Hukum Dan Perlindungan Hak Asasi Manusia Terhadap Tersangka Di Indonesia’. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 4, no. 3 (2022): 402–417.
- Ridwan, Ridwan Marzuki. ‘Hubungan Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Bogor’. *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 298–310.
- Rifai, Eddy. ‘Model Pelaksanaan Pemolisian Masyarakat (POLMAS) Oleh FKPM Dalam Menciptakan Kamtibmas Di Kota Bandar Lampung’. *Cepalo* 2, no. 1 (2018): 43–54.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Setiawan, Marwan. *Karakteristik Kriminalitas Anak Dan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Sururin, Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Tajang, Andi Darussalam. ‘Pendekatan Psikologi Dalam Studi Hadis (Sebuah Pengantar)’. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2020): 1–19.